

ANALISIS TOKOH FUKUSHIMA AKIRA MELALUI KONSEP
ANXIETAS DAN ALTRUISME DALAM FILM *DARE MO
SHIRANAI* KARYA KOREEDA HIROKAZU

SKRIPSI

Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



FANNY WIDJAYANTY

09110007

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

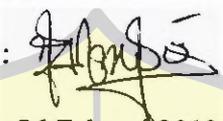
2013

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar.

Nama : Fanny Widjayanty

NIM : 09110007

Tanda tangan : 

Tanggal : 26 Febuari 2013



HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang telah diajukan oleh:

Nama : Fanny Widjayanty

NIM : 09110007

Program Studi : Sastra Jepang (S1)

Judul Skripsi : Analisis Tokoh Fukushima Akira Melalui Konsep Anxietas dan Altruisme Dalam Film *Dare Mo Shiranai* Karya Koreeda Hirokazu

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan Sastra untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Selasa, tanggal 26 Februari 2013 pada Program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Dra. Purwani Purawiardi, M.Si

Pembaca : Dila Rismayanti, S.S, M.Si

Ketua Jurusan : Hafri Setiawan, S.S, MA

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa tanggal 26 Februari 2013

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari:

Pembimbing : Dra. Purwani Purawardi, M.Si

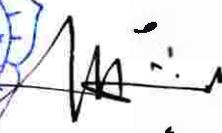
Pembaca : Dila Rismayanti, S.S, M.Si

Ketua Penguji : Syamsul Bachri, S.S, M.Si

Disahkan pada hari...*Kamis*...tanggal...*7 Maret*...tahun...*2013*.....

Ketua Program Studi,

 Hari Setiawan, S.S, MA

Dekan Fakultas Sastra,

 Syamsul Bachri, S.S, M.Si

KATA PENGANTAR

Salam Sejahtera,

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, pencipta alam semesta, karena atas berkat dan rahmat-Nya lah, penulis diberi semangat, kekuatan, dan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Analisis Tokoh Fukushima Akira Melalui Konsep Ansietas dan Altruisme Dalam Film *Dare Mo Shiranai* Karya Koreeda Hirokazu”. Semoga berkat dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa selalu beserta kita, serta senantiasa membawa damai dan sukacita. Amin.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra pada jurusan Sastra Jepang, Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dukungan dan bantuan dari pihak lain. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dra. Purwani Purawardi, M.Si, selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah menyediakan waktu serta dengan sabar membimbing dan memberikan banyak saran dan pengarahan yang sangat bermanfaat selama proses penulisan skripsi sampai terwujudnya skripsi ini.
2. Ibu Dila Rismayanti, S.S, M.Si, selaku dosen pembaca skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk membaca, memeriksa dan memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Kun M. Permatasari, S.S, M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik, yang telah meluangkan waktu untuk mendengarkan keluhan dan memberikan saran semasa perkuliahan.
4. Bapak Hari Setiawan, S.S, MA, selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang SI.
5. Bapak Syamsul Bachri, S.S, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada

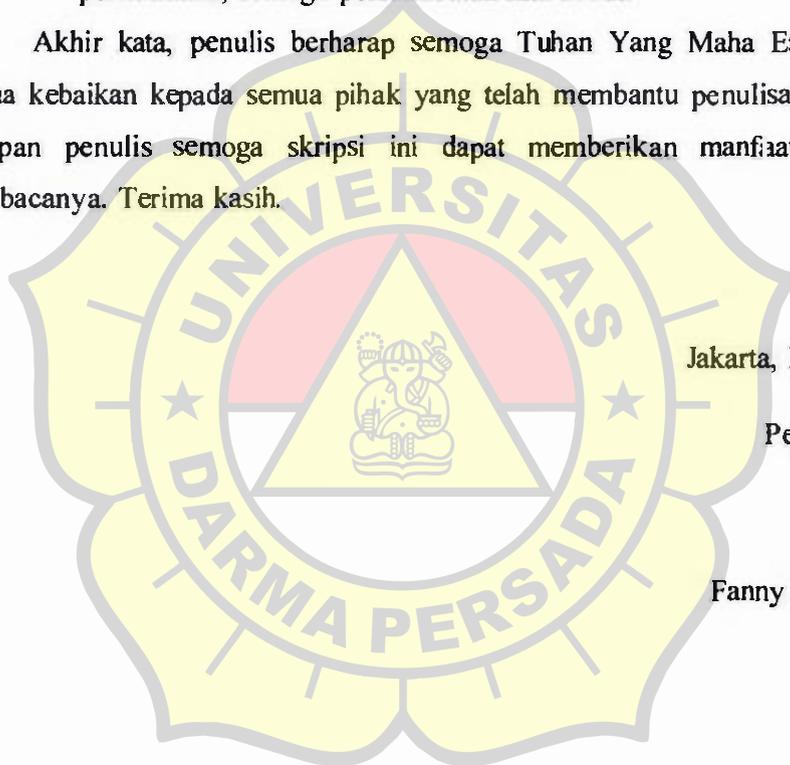
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat, serta semua Staf TU Jurusan Sastra Jepang, Universitas Darma Persada yang sangat membantu penulis semasa perkuliahan.
7. Yang tercinta orang tua, keluarga, dan Anshar Sakti yang selalu mendoakan, memotivasi, dan memberikan semangat kepada penulis, serta memberikan perhatian dan dukungan yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat seperjuangan, serta teman-teman UKM KMKU yang selalu memberi keceriaan, kebersamaan, dan warna-warni semasa perkuliahan, semoga persahabatan kita abadi.

Akhir kata, penulis berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya. Terima kasih.

Jakarta, Febuari 2013

Penulis,

Fanny Widjayanty



ABSTRAKSI

Nama : Fanny Widjayanty
Program Studi : Sastra Jepang (S1)
Judul : Analisis Tokoh Fukushima Akira Melalui Konsep Ansietas dan Altruisme Dalam Film *Dare Mo Shiranai* Karya Koreeda Hirokazu

Skripsi ini membahas film *Dare Mo Shiranai* karya Koreeda Hirokazu. Film ini menceritakan kehidupan empat orang anak di Tokyo yang ditinggalkan oleh ibu kandungnya. Penulis menganalisis kecemasan dan sikap altruisme yang dimiliki oleh tokoh Fukushima Akira ketika ia ditinggal oleh ibu kandungnya dan harus menjaga ketiga orang adiknya agar mereka tetap dapat hidup bersama.

Dalam menganalisis film ini, menggunakan pendekatan intrinsik yaitu tokoh dan penokohan, latar, dan alur. Sedangkan pendekatan ekstrinsik menggunakan konsep ansietas dan altruisme.

概要

名前	: ファニー・ウィジャヤンティ
学科	: 文学部日本語学科
テーマ	: 是枝裕和の著作「誰も知らない」と言う映画の福島明の心配と愛他主義を分析する

この論文は是枝裕和の「誰も知らない」という映画について分析する。当映画は東京にいるお母さんに放置された四人の子について語る。お母さんに放置され 時に、ずっと一緒に暮らすために、主人公の福島明が二人の妹と弟の世話をいっしょしなければならぬ。筆者が福島明の心配と愛他主義を分析する。

この論文を書くには、内的なアプローチは性格と背景とプロットを分析する。外的なアプローチは心配と愛他主義の概念を使う。

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAKSI	vi
DAFTAR ISI	viii
BABIPENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasl Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Perumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penullsan.....	4
1.6 Landasan Teori.....	5
1.7 Metode Penelitian.....	8
1.8 Manfaat Penelitian	8
1.9 Sistematika Penyajian.....	8
 BAB II ANALISIS FILM <i>DARE MO SHIRANAI</i> MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK	
2.1 Tokoh dan Penokohan	10
2.1.1 Tokoh Utama	11
2.1.1 Tokoh Tambahan	18
2.2 Latar	30

2.2.1 Latar Tempat.....	31
2.2.2 Latar Waktu	34
2.2.3 Latar Sosial	36
2.3 Alur	38
2.3.1 Klasifikasi atau Introduksi	39
2.3.2 Konflik.....	41
2.3.3 Komplikasi.....	42
2.3.4 Penyelesaian (Denomen)	43
BAB III ANALISIS TOKOH FUKUSHIMA AKIRA MELALUI KONSEP ANXIETAS DAN ALTRUISME DALAM FILM DARE MO SHIRANAI MELALUI PENDEKATAN EKSTRINSIK	
3.1 Analisis Ansietas yang Dialami Tokoh Fukushima Akira	45
3.2 Sikap Altruisme yang Dilakukan Tokoh Fukushima Akira.....	49
BAB IV KESIMPULAN	53
DAFTAR PUSTAKA	



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam bahasa-bahasa Barat, istilah sastra secara etimologis diturunkan dari bahasa Latin *literatura* (*littera* = huruf atau karya tulis). Istilah itu dipakai untuk menyebut tata bahasa dan puisi. Istilah Inggris *literature*, istilah Jerman *literatur*, dan istilah Perancis *litterature* berarti segala macam pemakaian bahasa dalam bentuk tertulis. Dalam bahasa Indonesia kata 'sastra' diturunkan dari bahasa Sansekerta (*Sas-* artinya mengajar, memberi petunjuk atau instruksi, mengarahkan; akhiran *tra-* biasanya menunjukkan alat atau sarana) yang artinya alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran. Misalnya: *silpasastra* (buku petunjuk arsitektur), *kamasastra* (buku petunjuk mengenai seni cinta) (Taum, 1997:11).

Sastra adalah karya seni, karena itu ia mempunyai sifat yang sama dengan karya seni yang lain, seperti seni suara, seni lukis, seni pahat, dan lain-lain. Tujuannya pun sama yaitu untuk membantu manusia menyingkapkan rahasia keadaannya, untuk memberi makna pada eksistensinya, serta untuk membuka jalan ke kebenaran. Yang membedakan dengan seni yang lain, adalah bahwa sastra memiliki aspek bahasa. (Atar Semi, 1989:39).

Pada umumnya pembedaan bentuk karya sastra hanya dibagi atas bentuk prosa dan puisi. Drama digolongkan dalam bentuk prosa karena wujudnya yang berupa kalimat-kalimat secara naratik. Drama dibuat oleh pengarangnya dengan tujuan untuk dipentaskan. Tentu saja gambaran pentas sangat mendukung terungkapnya makna yang hendak disampaikan oleh pengarangnya. Di samping itu, karena drama juga disampaikan lewat gerak dan dialog, dengan sendirinya gerak serta warna dialognya sangat membantu pemahaman terhadap karya ini

(Suroto, 1990:1-2). Di sini penulis akan membahas sebuah film yang merupakan karya sastra prosa dalam bentuk drama.

Film yang berjudul *Dare Mo Shiranai* merupakan sebuah film karya Koreeda Hirokazu, terinspirasi dari kisah nyata yang terjadi di Tokyo pada tahun 1988 dan kemudian dijuluki "Peristiwa Empat Anak-anak Terlantar *Nishi Sugamo*". Film yang diproduksi pada tahun 2004 ini menceritakan kehidupan empat orang anak yang ditinggalkan oleh sang ibu. Fukushima Akira dan ketiga orang adiknya lahir dari ibu yang sama, tetapi dari ayah yang berbeda-beda. Mereka hanya tinggal bersama ibunya yang tidak mempunyai pekerjaan tetap. Keluarga ini sangat miskin sehingga tidak ada satu orang pun dari mereka yang mendapat pendidikan formal di sekolah. Pada saat menyewa rumah kontrakan pun, ibunya harus berbohong kepada pemilik rumah bahwa ia hanya memiliki seorang anak yaitu Akira. Bahkan pada saat mereka harus pindah ke rumah kontrakan yang lain, kedua orang adiknya yaitu Shigeru dan Yuki yang masih sangat kecil disembunyikan di dalam koper, dan Kyoko yang sudah agak besar harus menunggu di stasiun sampai malam tiba. Hanya Akira yang diperbolehkan keluar rumah untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Ketiga orang adiknya harus tetap di dalam rumah, bahkan hanya sekedar berada di beranda rumah pun tidak diizinkan oleh sang ibu. Hal ini dilakukan agar pemilik rumah tidak mengetahui keberadaan adik-adiknya itu.

Hingga pada suatu saat, sang ibu meninggalkan mereka untuk bekerja dan berjanji akan segera kembali. Ketika itu Akira masih berusia dua belas tahun. Kecemasan muncul di benak Akira ketika ibunya tidak kembali dan tidak memberikan kabar. Dengan uang yang tersisa Akira berusaha menghidupi ketiga orang adiknya. Ia berusaha mencari pekerjaan, tetapi usianya yang masih dua belas tahun, ia tidak diperbolehkan bekerja. Seorang pegawai *mini market* tempat ia biasa berbelanja menyarankan agar mereka menghubungi dinas kesejahteraan sosial, tetapi jika itu dilakukan mereka akan hidup terpisah. Apapun yang terjadi, mereka harus hidup bersama. Itulah yang dikatakan oleh Akira. Pemilik rumah pun akhirnya mengetahui keberadaan ketiga orang adiknya dan membiarkan mereka tetap tinggal di rumah itu karena merasa iba. Akan tetapi, karena tidak

mampu membayar tagihan bulanan, listrik dan air di rumah kontrakan mereka pun mati. Hingga pada akhirnya mereka harus mandi, minum, mencuci, dan menjemur pakaian di taman yang tidak jauh dari tempat tinggal mereka, serta menggunakan lilin sebagai penerangan. Film ini berakhir tragis dengan kematian Yuki, sang adik bungsu yang kemudian jenazahnya dimasukan ke dalam koper tempat sang adik disembunyikan sewaktu pindah ke rumah kontrakan itu dan dimakamkan secara tidak layak dengan bantuan seorang teman bernama Saki.

Seorang anak pada umumnya akan merasa nyaman ketika ia hidup bersama orang tuanya, serta mendapatkan perlindungan dan kasih sayang dari orang-orang yang telah memberinya rasa nyaman tersebut. Sebaliknya, anak tentu akan merasa cemas dan takut jika orangtua yang diharapkan menjadi tempat berlindung, pergi meninggalkannya. Inilah yang dialami oleh Fukushima Akira. Rasa cemas muncul di dalam benak Akira ketika ibu kandungnya pergi menelantarkan dirinya dan ketiga orang adiknya. Akira yang masih berusia dua belas tahun harus menghidupi dan menjaga adik-adiknya yang masih kecil agar mereka dapat selalu hidup bersama. Karena rasa cemas yang disebabkan oleh kepergian sang ibu dan sikap rela berkorban untuk menghidupi dan menjaga adik-adiknya, penulis mengangkat tema film *Dare Mo Shiranai* karya Koreeda Hirokazu sebagai bahan penelitian skripsi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah bahwa dalam film ini tokoh Fukushima Akira mengalami kecemasan karena ditinggal oleh ibu kandungnya ketika ia baru berusia dua belas tahun, serta sikap rela berkorban yang dimilikinya untuk menjaga dan menghidupi ketiga orang adiknya yang masih kecil agar mereka dapat hidup bersama. Oleh karena itu, penulis berasumsi bahwa tema film ini adalah kecemasan dan pengorbanan yang dilakukan oleh tokoh Fukushima Akira dalam film *Dare Mo Shiranai* karya Koreeda Hirokazu.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada analisis tokoh Fukushima Akira yang mengalami kecemasan dan memiliki sikap rela berkorban. Teori dan konsep yang digunakan adalah – melalui pendekatan intrinsik – tokoh dan penokohan, latar dan alur. Melalui pendekatan ekstrinsik yaitu psikologi sastra –psikologi kepribadian penulis menggunakan konsep anxietas, serta psikologi sosial penulis menggunakan konsep altruisme.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah selanjutnya sebagai berikut:

1. Apakah telaah tokoh dan penokohan, latar, dan juga alur dapat memperlihatkan adanya kecemasan dan pengorbanan pada tokoh Fukushima Akira?
2. Apakah pendekatan konsep-konsep anxietas dan altruisme dapat membuktikan adanya kecemasan dan pengorbanan pada tokoh Fukushima Akira?
3. Apakah tema dapat dibangun melalui hasil analisis tokoh dan penokohan, latar, dan juga alur serta konsep-konsep anxietas dan altruisme?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan menunjukkan bahwa tokoh Fukushima Akira mengalami kecemasan pada saat ditinggal oleh ibu kandungnya, tetapi ia yang masih berusia dua belas tahun tidak egois dan tetap memiliki sikap rela berkorban untuk menjaga dan menghidupi adik-adiknya. Oleh karena itu, penulis mencoba menganalisis kecemasan dan pengorbanan pada tokoh Fukushima Akira dengan melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Menelaah tokoh dan penokohan, latar, dan alur untuk memperlihatkan adanya kecemasan dan pengorbanan pada tokoh Fukushima Akira.
2. Membuktikan adanya kecemasan dan pengorbanan pada tokoh Fukushima Akira dengan menggunakan konsep-konsep anxietas dan altruisme.

3. Menelaah tema melalui hasil analisis tokoh dan penokohan, latar, dan juga alur yang mencerminkan konsep-konsep anxietas dan altruisme.

1.6 Landasan Teori

Untuk memperkuat penulisan skripsi, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam pendekatan intrinsik, yaitu dengan menggunakan teori mengenai tokoh dan penokohan, latar, dan alur. Melalui pendekatan ekstrinsik, yaitu dengan menggunakan psikologi sastra, yaitu psikologi kepribadian dan psikologi sosial.

1.6.1 Melalui Pendekatan Intrinsik digunakan konsep-konsep :

a. Tokoh dan Penokohan

Tokoh cerita (*character*) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Burhan Nurgiyantoro, 2005:165).

b. Latar

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi (Burhan Nurgiyantoro, 2005:216-217).

Unsur latar adalah sebagai berikut:

1. Latar Tempat

Latar tempat menyoroti pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas (Burhan Nurgiyantoro, 2005:227).

2. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah (Burhan Nurgiyantoro, 2005:230).

3. Latar Sosial

Latar sosial menyanan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi (Burhan Nurgiyantoro, 2005:223).

c. Alur

Alur dalam sebuah pertunjukan, sama saja dengan alur novel atau cerita pendek, yaitu rentetan peristiwa yang terjadi dari awal sampai akhir. Alur drama mempunyai kekhususan dibandingkan dengan alur fiksi; kekhususan itu ditimbulkan oleh karakteristik drama itu sendiri; yaitu (1) alur drama mestilah merupakan alur cerita yang dapat dilakukan oleh manusia biasa di muka publik penonton, (2) alur drama mesti jelas, bila tidak, akan sukar sekali diikuti oleh penonton, (3) alur drama mestilah sederhana dan singkat, dalam arti ia tidak boleh berputar-putar kemana-mana, tetapi terpusat pada suatu peristiwa tertentu. Jadi, suatu alur drama yang baik itu ialah alur yang tersusun secara kompak dan erat, sehingga dengan demikian tidak ada waktu yang terbuang, dan peristiwa-peristiwa bertukar silih berganti dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan. Mata rantai peristiwa merupakan mata rantai yang saling mengunci (M. Atar Semi, 1993:161-162).

Secara garis besar, alur drama adalah sebagai berikut:

1. Klasifikasi atau introduksi

Bagian ini memberi kesempatan kepada penonton mengetahui tokoh-tokoh utama serta peran yang dibawakan mereka, serta memberi pengenalan terhadap permulaan problem atau konflik.

2. Konflik

Pelaku cerita mulai terlibat dalam suatu problem pokok. Di sini mulai terjadi insiden.

3. Komplikasi

Terjadilah persoalan baru dalam cerita, atau disebut juga *rising action*. Beberapa watak mulai memperlihatkan pertentangan saling mempengaruhi, dan berkeinginan membawa kebenaran ke pihak masing-masing sehingga terjadilah krisis demi krisis. Setiap krisis berkecenderungan melampaui yang lain, namun satu krisis lahir disebabkan dan diakibatkan oleh yang lain. Itulah sebabnya dinamakan komplikasi.

4. Penyelesaian (denomen)

Setiap segi pertentangan diadakan penyelesaian, dan dicarikan jalan keluar. Penyelesaian bisa sedih dan bisa menggembirakan (M. Atar Semi, 1993:162).

1.6.2 Melalui Pendekatan Ekstrinsik digunakan konsep-konsep :

a. Ansietas (kecemasan)

Kecemasan adalah manifestasi dari berbagai proses emosi yang bercampur baur, yang terjadi ketika orang sedang mengalami tekanan perasaan (frustasi) dan pertentangan batin (konflik). Kecemasan itu mempunyai segi yang disadari seperti rasa takut, terkejut, tidak berdaya, rasa berdosa/bersalah, terancam dan sebagainya. Juga ada segi-segi yang terjadi di luar kesadaran dan tidak bisa menghindari perasaan yang tidak menyenangkan itu. Rasa cemas itu terdapat dalam semua gangguan dan penyakit jiwa, dan ada bermacam-macam pula (Zakiah Daradjat, 1995:27).

b. Altruisme

Altruisme yaitu motif untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain tanpa sadar untuk kepentingan pribadi seseorang. Altruisme adalah kebalikan dari egoisme. Orang yang altruistis peduli dan mau membantu meskipun jika tidak ada keuntungan yang ditawarkan atau tidak ada harapan ia akan mendapatkan kembali sesuatu (David G. Myers, 1988:443).

1.7 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis, serta menggunakan sumber data tertulis (teks) naskah film *Dare Mo Shiranai* karya Koreeda Hirokazu dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan. Data-data mengenai objek penelitian, yaitu naskah film *Dare Mo Shiranai*, dan teori-teori yang mendasari penulisan skripsi ini seperti anxietas dan altruisme yang diperoleh dari studi kepustakaan melalui berbagai sumber yang terdapat di perpustakaan dan internet. Selain itu, penulis juga menggunakan teknik pengamatan audiovisual, yaitu dengan cara mengamati langsung objek penelitian melalui film *Dare Mo Shiranai*, karena objek penelitian ini pada dasarnya termasuk jenis drama (*audio-visual*).

1.8 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang tertarik pada kecemasan dan pengorbanan yang dialami tokoh Fukushima Akira pada film *Dare Mo Shiranai* karya Koreeda Hirokazu, serta agar dapat menambah pengetahuan dan mengetahui lebih dalam tentang konsep anxietas yang tercakup dalam psikologi kepribadian, serta altruisme yang tercakup dalam psikologi sosial, sehingga dapat berguna bagi pembaca yang ingin meneliti film ini.

1.9 Sistematika Penyajian

Berdasarkan manfaat penelitian di atas, sistematika penyajian penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penyajian.